

Suntingan teks Cariyos Nagari padhagêlan NR 242 episode 18-20 = Edited text of Cariyos Nagari Padhagêlan NR 242 episode 18-20

Yudi Anugrah Nugroho, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20310039&lokasi=lokal>

Abstrak

Kekayaan kesusastraan Jawa menghadirkan karya-karya sastra yang beragam jenis dan isi kandungannya. Salah satu kekayaan tersebut adalah cerita babad yang pada umumnya mengandung unsur sejarah. Naskah Cariyos Nagari Padhagêlan NR 242 yang menjadi objek penelitian, merupakan salah satu karya sastra Jawa yang digolongkan ke dalam cerita historis (CH). Penelitian filologi dilakukan guna menerbitkan edisi teks Cariyos Nagari Padhagêlan NR 242 dengan menggunakan metode edisi naskah tunggal. Adapun alih aksara dikerjakan dengan menggunakan edisi standar atau edisi kritis. Cerita pada teks Cariyos Nagari Padhagêlan NR 242 dibagi ke dalam 21 episode dan disertakan ikhtisar isi setiap pupuh. Hal yang menarik dari teks Cariyos Nagari Padhagêlan NR 242 adalah kekhasan nama tokoh, nama tempat, dan nama kerajaan yang menggunakan istilah dalam sastra dan musik Jawa: nama têmbang, nama gêndhing, instrumen gamêlan, dan tari-tarian. Di samping itu, terdapat pula beberapa hal yang terkait dengan peperangan dalam peristiwa perang antara Purwagendhing melawan Padhagêlan, seperti senjata-senjata dalam peperangan, peran perempuan dalam peperangan, tata strategi perang, dan perundingan perdamaian.

.....One of Javanese literature heritage named babad can be labeled as a historical literature. The object of this research, Cariyos Nagari Padhagêlan NR 242 manuscript is one of text that is being categorized as babad. In this research I applied philological steps to create a new edition of Cariyos Nagari Padhagelan NR 242. Furthermore, I used standard edition and critics edition as my transliteration methods for this manuscript. In this edition, the manuscript is being devided into 20 episodes with resumes of each pupuh attached. The interesting part from Cariyos Nagari Padhagelan NR 242 are the unique names of the character, the names of the location, and also the names of the Kingdom inside the story. It's unique because the name of tembang, gendhing, and also gamelan instrument is being used for the three names mentioned. Beside that, we can also find several thing that are related to Purwagendhing versus Padhagelan battle, such as war instruments that are being used in the battle, women's function in the battle, war strategy, and reconsiliation agreement.